

ABSTRACT

This study investigates the level and variation of intergroup attitudes among Muslim high school teachers in Yogyakarta. In this thesis, intergroup attitude refers to three aspects: religiocentrism, intolerance and trust to religious others. Intergroup attitudes in this study were the outcome of intergroup contact, which might reduce hostility between groups and motivate higher intergroup attitudes (Allport, 1954; Pettigrew & Tropp, 2006). These attitudes examine by using some questionnaires to find out the extent to which teachers have attitudes of religiocentrism, intolerant attitude, and trust; then, the data was analyzed by doing a descriptive statistical analysis. The Mean calculation of the Religiocentrism variable shows that Muhammadiyah has a higher Mean score compared to NU. Next, the Mean calculation of the Intolerance attitudes variable shows that Muhammadiyah has a higher Mean score than NU.

Furthermore, the trust variable is grouped into general trust and trust Muslims to non-Moslem. The Mean calculation of the general trust shows that Muhammadiyah has a higher Mean score than NU. While the trust of Muslims in non-Moslem shows that teachers who tend to have a religious affiliation NU have a higher Mean score than Muhammadiyah. Our sample analysis shows differences in Intergroup attitudes (religiocentrism, intolerant attitude, and trust) among Muslim teachers in high schools in Yogyakarta. These differences are shown when the analysis is done by grouping them into their religious organization affiliation.

Keywords: intergroup attitudes, intolerance, Muhammadiyah, Nahdlatul Ulama (NU), religiocentrism, trust.

INTISARI

Penelitian ini ingin mengetahui tingkat dan variasi sikap antar kelompok di kalangan guru SMA Negeri yang beragama Islam di Yogyakarta. Dalam tesis ini, sikap antarkelompok mengacu pada tiga aspek: religiosentrisme, intoleransi dan kepercayaan kepada orang yang beragama lain. Dalam tesis ini, sikap antarkelompok mengacu pada tiga aspek: religiosentrisme, intoleransi dan kepercayaan kepada orang lain yang beragama.. Sikap antarkelompok dalam penelitian ini adalah hasil dari kontak antarkelompok, yang dalam kondisi yang tepat, dapat mengurangi permusuhan antarkelompok dan memotivasi sikap antarkelompok yang lebih tinggi (Allport, 1954; Pettigrew & Tropp, 2006). Sikap tersebut akan dikaji dengan menggunakan beberapa kuesioner untuk mengetahui sejauh mana guru memiliki sikap religiosentrisme, sikap intoleran, dan sikap percaya; kemudian data tersebut akan dianalisis dengan melakukan analisis statistik deskriptif. Perhitungan Mean variabel Religiosentrisme menunjukkan bahwa guru yang cenderung berafiliasi kepada Muhammadiyah memiliki nilai Mean yang lebih tinggi dibandingkan dengan guru yang cenderung berafiliasi kepada NU. Selanjutnya perhitungan Mean variabel sikap Intoleransi menunjukkan bahwa guru yang cenderung berafiliasi kepada Muhammadiyah memiliki nilai Mean lebih tinggi daripada guru yang cenderung berafiliasi kepada NU.

Selanjutnya variabel kepercayaan dikelompokkan menjadi kepercayaan umum dan kepercayaan muslim kepada non-muslim. Perhitungan Mean kepercayaan umum menunjukkan bahwa guru yang cenderung berafiliasi kepada Muhammadiyah memiliki nilai Mean lebih tinggi dari daripada guru yang cenderung berafiliasi kepada NU. Sedangkan kepercayaan umat Islam terhadap non-Muslim menunjukkan bahwa guru yang cenderung berafiliasi dengan NU memiliki nilai Mean yang lebih tinggi daripada guru yang cenderung berafiliasi dengan Muhammadiyah. Analisis sampel kami menunjukkan perbedaan sikap antarkelompok (religiusentrisme, sikap intoleran, dan kepercayaan) di antara guru-guru Muslim SMA di Yogyakarta. Perbedaan tersebut terlihat ketika dilakukan analisis data dengan mengelompok guru ke dalam afiliasi organisasi keagamaannya.

Kata kunci: intoleran, kepercayaan, Muhammadiyah, Nahdlatul Ulama (NU), religiosentrisme, sikap antarkelompok.